

BAB III

SKENARIO PELAKSANAAN OBSERVASI LAPANGAN

3.1 Skenario Alur Cerita dan Pesan

Skenario dimulai dengan memperlihatkan cuplikan pemandangan perjalanan dari Jakarta ke Yogyakarta yang diiringi dengan alunan musik tradisional. Penonton disugahi dengan *footage-footage* dari tempat populer di Yogyakarta seperti Malioboro, Tugu Yogyakarta dan berbagai tempat budaya agar penonton dapat melihat indahnya suasana di Kota Yogyakarta sebagai tempat wisata. Lalu, sedikit penjelasan mengenai kota Yogyakarta dan budayanya. Film ini menggali lebih dalam mengenai wayang kulit di Yogyakarta, tepatnya di Desa Pucung. Kemudian, diperlihatkan juga wujud dari wayang kulit langsung dari museumnya, kronologi sejarah dan bagaimana lahirnya wayang kulit, serta memperlihatkan sedikit dari pertunjukannya. Selain itu, penggalian informasi mengenai Desa Pucung, yaitu salah satu sentra wayang kulit di Yogyakarta. Terdapat informasi mengenai sejarah terbentuknya dan bagaimana Desa Pucung dapat menjadi salah satu sentra wayang kulit serta berbagai kontribusi yang sudah diberikan oleh Desa Pucung terhadap pelestarian wayang kulit. *Storytelling* ditutup dengan sedikit penjelasan nilai dari pertunjukkan wayang kulit dan ketertarikan masyarakat terhadap wayang kulit. Dengan mengangkat subjek wayang kulit di Desa Pucung sebagai subjek utama, besar harapan bahwa video ini bisa mengangkat kesadaran masyarakat terhadap seni tradisional wayang kulit dan menambah wawasan serta informasi mengenai Desa Pucung.

3.2 Skenario Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilaksanakan selama 3 hari di Yogyakarta lebih tepatnya di daerah Pucung, Imogiri. Hari pertama, yaitu mengunjungi desa Pucung di jalan Wukirsari, Imogiri Yogyakarta dan bertemu bapak Dhidot sebagai pengrajin dan penjual wayang sekaligus sebagai narasumber yang akan diwawancara untuk mendapatkan jawaban dari pokok-pokok permasalahan

storytelling, lalu dilanjutkan dengan *shooting* cara pembuatan wayang kulit dari awal hingga akhir. Selain itu, ada juga pengambilan beberapa *footage* suasana dan pemandangan yang ada di desa Pucung.

Lalu di hari kedua, berangkat ke Museum Wayang Kekayon untuk mengambil *footage* yang ada di museum tersebut serta mewawancarai Edukator Museum. Setelah itu menemui Bapak Amiluhur Soeroso, untuk diwawancara agar mendapatkan informasi lebih banyak mengenai pertunjukkan wayang kulit serta filosofinya. Kemudian, dilanjutkan dengan proses pengambilan *footage* di pusat Kota Yogyakarta, lalu diakhiri dengan bertemu bapak Sigit serta wawancara beliau mengenai wayang kulit di Desa Pucung.

Di hari ketiga, dimulai dengan bertemu Camat Imogiri yaitu bapak Slamet untuk melakukan wawancara. Setelah itu, dilanjutkan dengan mengunjungi Kampung Batik Giriloyo untuk mengambil *footage* batik. Dan diakhiri dengan mengambil *footage* produk kerajinan tangan di pasar seni Gabusan.

3.3 Rundown Pelaksanaan Observasi

Tabel 3.3 Rundown

Waktu	Aktivitas/Kegiatan
Hari ke-1 (27-10-2022) 10.00 – 14.00	Mendatangi lokasi <i>shooting</i> - Desa Pucung Merekam <i>video</i> pembuatan wayang kulit Mewawancara pengrajin wayang Mengambil <i>footage</i> pemandangan Desa Pucung
Hari ke-2 (28-10-2022) 12.00 – 13.00	Mengunjungi museum wayang kekayon untuk mengambil <i>footage</i> serta wawancara Edukator Museum
13.30 – 14.30	Mewawancarai Bpk. Amiluhur Soeroso,

<p>15.00 – 18.30</p> <p>19.00 – 20.30</p>	<p>beliau merupakan kerabat keraton dan seorang dosen di Universitas STIPRAM dan UGM</p> <p>Mengunjungi Malioboro untuk mengambil <i>footage</i> dan menonton pertunjukkan wayang</p> <p>Bertemu dengan Bpk, Sigit (Budayawan) untuk melakukan wawancara</p>
<p>Hari ke-3 (29-10-2022)</p> <p>09.00 - 11.00</p> <p>11.30 – 12.00</p> <p>12.20 – 12.40</p>	<p>Bertemu dengan Bpk. Slamet (Camat Kec. Imogiri) untuk melakukan wawancara</p> <p>Mengunjungi Kampung Batik Giriloyo untuk mengambil <i>footage</i></p> <p>Mengunjungi Desa Wisata Kasongan untuk mengambil <i>footage</i></p>

3.4 Data dan Informasi yang Diperoleh

Tabel 3.4 Data dan Informasi

Informan	Titel	Data dan Informasi
Bapak Dr. Amiluhur Soeroso, S.E	Kerabat Keraton	<ol style="list-style-type: none">1. Minat anak muda terhadap wayang kulit2. Perkembangan wisata wayang kulit di Yogyakarta3. Upaya warga Yogyakarta dalam melestarikan budaya wayang kulit4. Pementasan wayang kulit
Bapak Dhidot	Pengrajin Wayang	<ol style="list-style-type: none">1. Berapa lama menjadi pengrajin wayang kulit2. Bahan yang di butuhkan dalam pembuatan wayang kulit3. Keunikan dari wayang kulit4. Minat generasi muda terhadap wayang kulit5. Strategi agar wayang kulit di Desa Pucung tetap dikenal oleh masyarakat6. Sejarah desa Pucung menjadi desa pengrajin wayang kulit
Bpk. Sigit Sugito	Budayawan Yogyakarta	<ol style="list-style-type: none">1. Penyelenggaraan yang diselenggara oleh desa Pucung dalam pelestarian wayang kulit2. Minat generasi muda terhadap wayang kulit

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Keunikan kerajinan wayang kulit di desa Pucung dibandingkan dengan di tempat lain 4. Pengaruh atau kontribusi desa Pucung terhadap pelestarian wayang kulit 5. Pesan untuk generasi muda terhadap kesenian wayang kulit 6. Upaya yang dilakukan agar kebudayaan wayang kulit tidak hilang dan tetap dikenal hingga mancanegara 7. Nilai-nilai yang terdapat dalam kerajinan wayang kulit 8. Apakah nilai-nilai tersebut tersampaikan kepada masyarakat 9. Pesan untuk generasi muda supaya kesenian wayang kulit tidak punah
Bapak Slamet	Camat Kec. Imogiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perkembangan wisata wayang kulit di desa Pucung 2. Sejarah yang mendasari munculnya pengrajin wayang kulit di desa Pucung 3. Kontribusi yang sudah diberikan desa Pucung dalam pelestarian Wayang Kulit




			<p>4. Rencana sentra wayang kulit desa pucung kedepannya untuk mengenalkan wayang kulit</p> <p>5. Nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian wayang kulit</p>
Bu Mudiarna	Devita	Edukator Museum Wayang	<p>1. Kontribusi desa tersebut terhadap pelestarian Wayang Kulit</p> <p>2. Keunikan dari wayang kulit?</p> <p>3. Selama Ibu bertugas di museum, berapa banyak generasi muda yang tertarik untuk mengunjungi museum</p> <p>4. Upaya agar kebudayaan wayang kulit tidak hilang dan tetap dikenal bahkan sampai ke mancanegara</p>



3.5 Pemilihan dan Analisis Data



Setiap data dan informasi yang telah diterima dari narasumber telah dipilah dan dikumpulkan menjadi suatu karya *video* dan foto demi mendapatkan hasil terbaik dan telah disesuaikan menurut skrip *storytelling*. Metode penelitian yang digunakan, yaitu metode observasi langsung dengan terjun langsung ke lapangan.

3.6 Penyusunan Skrip dan Storyboard

Tabel 3.6 Storyboard

SCENE	SEQUENCE	VISUAL	NASKAH
1 <i>Opening</i> - Perjalanan menuju Kota Yogyakarta	1		Deskripsi: Perjalanan dari Jakarta menuju Yogyakarta. Diisi dengan pemandangan selama perjalanan dan pemandangan kota Yogyakarta. Kamera: Kamera bergerak - <i>Medium shot</i> Audio: Suara musik tradisional Durasi: 00:06
2 Kota Yogyakarta - Jl. Malioboro	1		Deskripsi: - Menceritakan sekilas tentang kota Yogyakarta. - Menampilkan <i>footage</i> pemandangan kota Yogyakarta; monumen <i>iconic</i> , jalan, gedung, masyarakat. Kamera: Kamera bergerak - <i>Medium shot</i> Audio: Suara musik tradisional + <i>dubbing</i> Durasi: 00:15
3 Budaya Yogyakarta	1		Deskripsi: - Menjelaskan beberapa budaya yang ada di

			<p>Yogyakarta</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menampilkan <i>footage</i> budaya-budaya tersebut, seperti batik, kasongan, wayang. <p>Kamera: kamera bergerak - <i>medium shot</i></p> <p>Audio: suara musik tradisional + <i>dubbing</i></p> <p>Durasi: 00:15</p>
4 Budaya Wayang di Yogyakarta	1		<p>Deskripsi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan sekilas mengenai budaya wayang di Yogyakarta. - Menampilkan <i>footage</i> wayang <p>Kamera: kamera bergerak - <i>medium shot</i></p> <p>Audio: suara musik tradisional + <i>dubbing</i></p> <p>Durasi: 00:10</p>
5 Wayang Kulit di Yogyakarta	1		<p>Deskripsi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan tentang wayang kulit yang ada di Yogyakarta. - Wawancara dengan Bpk. Slamet - Menampilkan <i>footage</i> wayang dan pementasan wayang kulit.

			<p>Kamera: kamera bergerak - <i>medium shot</i></p> <p>Audio: suara musik tradisional + <i>dubbing</i></p> <p>Durasi: 00:52</p>
6 Desa Pucung, Wukirsari	1		<p>Deskripsi: Memperkenalkan salah satu pelestari wayang kulit (Desa Pucung, Wukirsari)</p> <p>Menampilkan suasana di desa Pucung; pemandangan desa.</p> <p>Kamera: kamera bergerak - <i>medium shot</i></p> <p>Audio: suara musik tradisional + <i>dubbing</i></p> <p>Durasi: 00:20</p>
7 Desa Pucung - Fakta dan Sejarah	1		<p>Deskripsi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Fakta dan sejarah desa Pucung. - Wawancara dengan Bp. Dhidot (Pengrajin Wayang) <p>Kamera: kamera bergerak - <i>medium shot</i></p> <p>Audio: suara musik tradisional + <i>dubbing</i></p> <p>Durasi: 00:40</p>

<p>8</p> <p>Desa Wisata Wayang Pucung (Wukirsari) - Lahirnya Pengrajin Wayang Kulit</p>	<p>1</p>		<p>Deskripsi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sejarah berkembangnya jumlah pengrajin wayang kulit di desa pucung sehingga melahirkan banyak pengrajin wayang di sana. - Wawancara dengan Bp. Slamet - Menampilkan <i>footage</i> wayang kulit. <p>Kamera: kamera diam - <i>medium shot</i></p> <p>Audio: suara musik tradisional + <i>dubbing</i></p> <p>Durasi: 00:35</p>
<p>9</p> <p>Desa Wisata Wayang Pucung (Wukirsari) - Kontribusi dan Potensi Desa Pucung</p>	<p>2</p>		<p>Deskripsi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kontribusi dan potensi desa Pucung dalam pelestarian wayang kulit. - Wawancara dengan Bp. Slamet, Bp. Dhidot, dan Bu Devita - Menampilkan <i>footage</i> desa Pucung dan produk kerajinan kulit di sana. <p>Kamera: kamera bergerak - <i>medium shot</i></p> <p>Audio: suara musik tradisional + <i>dubbing</i></p> <p>Durasi: 03:00</p>

<p>10</p> <p>Pementasan Wayang Kulit</p>	<p>2</p>		<p>Deskripsi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan tentang pementasan wayang kulit dan cerita yang ada di dalamnya. - Wawancara dengan Bp. Amiluhur dan Bp. Sigit <p>Kamera: kamera bergerak - <i>medium shot</i></p> <p>Audio: suara musik tradisional + <i>dubbing</i></p> <p>Durasi: 01:58</p>
<p>11</p> <p>Nilai dari Wayang Kulit</p>	<p>1</p>		<p>Deskripsi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan nilai yang terkandung dalam kesenian wayang kulit - Wawancara dengan Bp. Amiluhur <p>Kamera: kamera bergerak - <i>medium shot</i></p> <p>Audio: suara musik tradisional + <i>dubbing</i></p> <p>Durasi: 00:28</p>
<p>12</p> <p>Closing – Minat Anak Muda</p>	<p>1</p>		<p>Deskripsi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan minat dan ketertarikan anak muda terhadap wayang kulit - Wawancara dengan Pak Amiluhur dan Bu Devita

			<p>Kamera: kamera diam - <i>medium shot</i></p> <p>Audio: suara musik tradisional + <i>dubbing</i></p> <p>Durasi: 00:53</p>
--	--	--	--

3.7 Pelaksanaan *Shooting*

Pelaksanaan *shooting* dalam penangkapan gambar serta *video* dengan objek utama Wayang Kulit di Pucung disesuaikan dengan skrip *storyboard* yang sudah disusun dan dilakukan secara mandiri oleh tim peneliti menggunakan *smartphone* tipe Iphone 11 pro max.

3.8 Sinkronisasi Cerita dan *Shoot*

Pengambilan cerita dan gambar dilakukan di Yogyakarta dengan melakukan sinkronisasi antara narasi, gambar, dan rangkaian cerita agar dapat memperoleh *film* dokumenter yang sesuai dengan tujuan *storytelling*.

3.9 *Editing*

Proses pengambilan *video* dilakukan secara mandiri dengan menggunakan *smartphone* tipe Iphone 11 pro max. Namun, untuk proses *editing* dilakukan melalui jasa *editor*, aplikasi yang digunakan adalah Adobe Premiere Pro 2021.